

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk Muslim terbanyak di dunia. Menurut hasil sensus pada tahun 2012, 81,18% dari 240 juta penduduk Indonesia memeluk agama Islam. Kota Semarang termasuk kota yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Jumlah penduduk Muslim di Semarang menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 berjumlah 1,3 juta penduduk. Pertumbuhan penduduk Muslim yang sangat pesat berpengaruh terhadap jumlah masjid di Indonesia yang tumbuh sangat pesat. Menurut Departemen Agama, jumlah masjid di Indonesia kini mencapai 600 ribu masjid dengan pertumbuhan mencapai 60% per tahun.

BSB City (Bukit Semarang Baru) merupakan kota satelit terbesar di Kota Semarang yang diprediksikan kedepannya akan tumbuh menjadi pusat peradaban baru yang sedang dalam proses pengembangan oleh PT. Karyadeka Alam Lestari. Lokasi BSB City terletak di Kecamatan Mijen yang masuk pada Bagian Wilayah Kota (BWK) IX melalui Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang. Kawasan ini dipilih sebagai lokasi tempat perancangan masjid ini, dikarenakan kurangnya wadah atau tempat berkumpulnya kaum muslim dalam jumlah besar di Kecamatan Mijen, khususnya kawasan BSB City. Jumlah penduduk muslim di Kecamatan Mijen sebanyak 55.937 penduduk, sedangkan jumlah masjid yang tersedia hanya 69 unit dan rata-rata masjid hanya dapat menampung  $\pm 500$  jamaah. Jumlah tersebut belum mencukupi kebutuhan kegiatan ibadah seluruh penduduk muslim tersebut.

Masjid merupakan bangunan publik (*public building*). Sebagian besar masyarakat memahami bahwa masjid hanyalah rumah ibadah bagi umat Islam, terutama untuk ibadah shalat. Padahal sebenarnya masjid memiliki fungsi yang demikian luas daripada sekedar untuk shalat. Pada zaman Rasulullah SAW, selain tempat ibadah, masjid berfungsi sebagai pusat pembangunan masyarakat / aktivitas sosial. Seperti tempat pendidikan, membina dan mengurus seluruh kepentingan umat, baik dari segi ekonomi, politik, sosial, budaya bahkan sebagai tempat latihan militer. Ditinjau dari sisi arsitektural, hal ini terlihat dari bentuk masjid yang dibangun Rasulullah SAW yang sederhana namun tetap dapat mewadahi fungsi – fungsi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa masjid yang baik bukanlah masjid yang indah bentuknya saja, namun benar dan sesuai dengan nilai – nilai ajaran Islam yang terkandung dalam Al-Quran, Sunnah dan Hadits.

#### 1.2 Tujuan dan Sasaran

##### 1.2.1 Tujuan

Tujuan dari penyusunan sinopsis ini adalah untuk menghasilkan rancangan 'Masjid Raya di BSB Semarang'

##### 1.2.2 Sasaran

Tersusunnya usulan langkah – langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Masjid Raya yang sesuai dengan kaidah – kaidah Arsitektur Islam atas aspek-aspek panduan perancangan.

### 1.3 Manfaat

#### 1.3.1 Subjektif

Dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang akan menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A)

#### 1.3.2 Objektif

- a. Dapat menjadi wacana rumusan permasalahan dalam perencanaan dan perancangan Masjid Raya di BSB City, Kota Semarang.
- b. Dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan bagi pembaca pada umumnya, dan pada khususnya bagi mahasiswa arsitektur.

### 1.4 Ruang Lingkup

#### 1.4.1 Ruang Lingkup Substansial

Ruang lingkup substansial mencakup perencanaan dan perancangan Arsitektur Islam seperti kemanfaatan, efisiensi dan tidak mubazir dalam hal apapun.

#### 1.4.2 Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial membahas tentang sebuah wadah kegiatan umat Islam tidak hanya untuk ibadah, melainkan untuk tempat pengembangan masyarakat, tempat belajar agama, berkumpul, berdagang, melakukan kegiatan sosial, dsb.

### 1.5 Metode Pembahasan

Metode penulisan dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dan dokumentatif yaitu mengumpulkan, memaparkan, mengkompilasi, dan menganalisa data yang kemudian diperoleh suatu pendekatan yang menjadi dasar penyusunan konsep program perencanaan dan perancangan. Tahap pengumpulan data yang dimaksud dilakukan melalui:

#### 1.5.1 Metode Deskriptif

Metode Deskriptif atau Studi Literatur, dilakukan dengan mempelajari literatur baik melalui buku, katalog, serta bahan-bahan tertulis lainnya mengenai teori, konsep, dan standar perencanaan dan perancangan Masjid Raya di BSB City, Kota Semarang

#### 1.5.2 Metode Dokumentatif

Dokumentatif, dilakukan dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara mendokumentasikan data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto-foto yang dihasilkan.

#### 1.5.3 Metode Komparatif

Metode Komparatif atau Studi Banding, dilakukan dengan membandingkan hasil observasi pada beberapa objek bangunan yang memiliki fungsi sama yang selanjutnya dianalisa untuk mendapatkan kriteria-kriteria yang akan diterapkan pada perencanaan dan perancangan Masjid Raya yang akan diprogramkan.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Kerangka penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) dengan Judul 'Masjid Raya di BSB City, Kota Semarang' adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan (LP3A)

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Membahas mengenai literatur yang berhubungan dengan Masjid, kaidah – kaidah Arsitektur Islam serta Al-Quran dan Hadits, serta memaparkan studi banding dengan Masjid lainnya.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Menguraikan mengenai kondisi fisik dan non fisik BSB City, peraturan bangunan setempat, dan kondisi eksisting tapak.

### **BAB IV PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN**

Berisi pendekatan aspek fungsional, kontekstual, kinerja, teknis, dan visual bangunan Masjid.

### **BAB V PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Berisi rangkuman program perencanaan dan perancangan yang menjadi landasan dalam proses perancangan ke depan.

1.7 Alur Pikir

